

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, proyek konstruksi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga berskala besar dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang besar. Proyek konstruksi yang berskala besar biasanya memiliki jenis pekerjaan yang beragam dan banyak, sehingga dibutuhkan perencanaan dan pengendalian yang tepat pada aktivitas proyek. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proyek pembangunan konstruksi adalah waktu (*time*), biaya (*cost*) dan mutu (*quality*).

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Aceh. Sejak tahun 2019 Universitas Malikussaleh menerima dana hibah pinjaman luar negeri dari Asian Development Bank (ADB) yang dikemas dalam Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth Project (AKSI). Upaya untuk menuju pusat unggulan perlu dilakukan pembangunan gedung perkuliahan. Universitas Malikussaleh menerima dana hibah pinjaman luar negeri dari Asian Development Bank (ADB) yang dikemas dalam Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth Project (AKSI).

PT. Nindya Karya (Persero) telah memenangkan Pekerjaan proyek CWM-02 Penyelesaian Pembangunan 8 (delapan) Gedung terdiri dari 3 Gedung di Kampus Bukit Indah (Gedung Administrasi Menjadi Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Mahasiswa, Gedung Kuliah Umum C, Gedung Laboratorium Teknik Energi Terbarukan) dan 5 Gedung di Kampus Reuleut (Gedung Kuliah Umum D, Gedung Laboratorium Pertanian Terintegrasi, Rumah Kaca, Gedung Pusat Administrasi dan Gedung Auditorium Terintegrasi) Sumber Anggaran APBN 2021 dan siap melaksanakan tugas percepatan pembangunan di Universitas Malikussaleh dengan melakukan teknologi Building Information Modelling dengan Metode pengembangan software dan lapangan dijadikan 1 wadah konstruksi berbasis teknologi.

Mutu merupakan salah satu tujuan dan sekaligus indikator kesuksesan suatu pekerjaan konstruksi terutama oleh pemilik proyek terhadap produk dan jasa layanan konstruksi dan konsultansi. Dalam konteks ini, mutu dianggap sebagai

salah satu elemen kunci dari metode dan teknik manajemen proyek konstruksi. Mutu selalu menjadi sifat yang melekat pada produk, rangkaian kegiatan pelaksanaan atau sistem kerja, tenaga kerja, dan lingkungan. Mutu merupakan suatu citra yang sangat didambakan oleh setiap perusahaan jasa konstruksi dan jasa konsultansi dalam memberikan jasa kepada pemilik proyek baik dalam hal jasa konstruksi, jasa konsultansi maupun jasa produksi. Sebagai konsekuensinya, Sistem Manajemen Mutu harus diterapkan baik di tingkat perusahaan (*corporate level*) maupun di proyek (*project level*) (Elvandri, 2008).

Regulasi yang mengatur tentang Sistem Manajemen Mutu sendiri yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 4 tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Mutu (SMM). Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Kegiatan, dan Penyedia Barang/Jasa harus memiliki Perencanaan Mutu yang baik. Menurut Permen PU No. 4 Tahun 2009, Dokumen Rencana mutu ada 3, yaitu : Rencana Mutu Unit Kerja (RMU), Rencana Mutu Pelaksanaan (RMP), dan RMK (Rencana Mutu Konstruksi) (Menteri Pekerjaan Umum, 2009).

Setelah semua rangkaian pekerjaan telah dilaksanakan, sebagai penjaminan mutu pimpinan puncak di setiap Unit Kerja/Unit Pelaksana harus merencanakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi baik proses maupun hasil pekerjaan untuk melihat kesesuaian SMM dan peluang-peluang peningkatannya. Pelaksanaan proses monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan SMM secara umum yang diperlukan yaitu harus dapat memperagakan atau memberikan bukti kesesuaian proses dan hasil pekerjaan (hasil kegiatan) terhadap ketentuan standar dan persyaratan yang berlaku dan dapat memberikan bukti efektivitas dan efisiensi perbaikan dari SMM secara berkelanjutan (Menteri Pekerjaan Umum, 2009).

Sistem Manajemen Mutu yang tidak efektif pada sebuah proyek seringkali mengakibatkan terjadinya kegagalan konstruksi. Kegagalan konstruksi dapat disebabkan oleh adanya penyimpangan proses pelaksanaan yang tidak memenuhi spesifikasi teknis yang disepakati dalam kontrak, dan juga disebabkan karena tidak kompetennya Badan Usaha, tenaga kerja dan tidak profesionalnya tata kelola manajerial antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi serta lemahnya pengawasan/supervisi (Wiyana, 2012).

Oleh karena itu, dalam sebuah proyek diperlukan pengawasan yang baik dalam Sistem Manajemen Mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku dan yang telah direncanakan agar proyek yang dikerjakan dapat tercapai tujuannya dan kegagalan-kegagalan konstruksi yang menyebabkan kerugian berbagai pihak tidak terjadi lagi.

PT. Nindya Karya (Persero) harus bisa melakukan pelaksanaan yang baik dan pengendalian, tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu serta koordinasi suatu proyek dari awal hingga berakhirnya proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Sejauh mana tingkat penerapan pengendalian mutu pada proyek CWM-02 pada gedung GKU-C yang berlokasi di Bukit Indah dan gedung Rektorat yang berlokasi di Reuleut.
2. Bagaimana tingkat risiko yang terjadi pada pelaksanaan pembangunan kedua gedung tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian mutu serta tingkat risiko yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tingkat penerapan pengendalian mutu pada proyek CWM-02 pada gedung GKU-C yang berlokasi di Bukit Indah dan gedung Rektorat yang berlokasi di Reuleut.
2. Mengetahui tingkat risiko yang terjadi pada pelaksanaan pembangunan kedua gedung tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi, khususnya pada Proyek CWM-02. Dengan adanya pelaksanaan pengendalian mutu yang terdapat pada kedua gedung tersebut diharapkan

akan memudahkan pihak yang terkait dalam mengerjakan proyek konstruksi yang sesuai dengan apa yang ditargetkan.

2. Memberikan informasi dan gambaran tentang proses pengendalian mutu.
3. Bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pekerjaan struktur tie beam, kolom, balok dan plat lantai.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang pengendalian mutu dan tingkat risiko pada pekerjaan struktur tie beam, kolom, balok dan plat lantai.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa penilaian, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.
4. Penelitian ini akan melibatkan para responden yang terlibat pada proyek CWM-02 lokasi Bukit Indah dan Reuleut
5. Penelitian ini berfokus pada pada gedung GKU-C yang berlokasi di Bukit Indah dan gedung Rektorat yang berlokasi di Reuleut.